

Pengembangan Model Holistik Pencegahan Pernikahan Dini dan Penyakit Menular Seksual melalui Integrasi Literasi Digital, Ketahanan Keluarga, Peer Support, dan Layanan Kebidanan Remaja di UNRIDA

Amalia dwi oktami harahap¹, Vera angraini², Amelda nopitri³

^{1,2} Universitas riau indonesia, Rengat, Indragiri hulu

E-mail: Amalia30doh@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Riau Indonesia

ABSTRACT

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi, seperti pernikahan dini dan penyakit menular seksual (PMS), yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, literasi kesehatan, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Indeks Kerentanan Kesehatan Reproduksi Remaja (IKKRR) sebagai alat prediksi risiko pernikahan dini dan PMS pada remaja. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan pengembangan model. Sampel penelitian sebanyak 100 siswa SMA Negeri 2 Rengat yang dipilih melalui *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat, bivariat, serta regresi logistik. Sebagian besar responden berusia 16–17 tahun (62%), berjenis kelamin perempuan (62%), dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi kategori sedang (50%). Literasi kesehatan reproduksi, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan akses informasi kesehatan berhubungan signifikan dengan tingkat kerentanan kesehatan reproduksi remaja ($p < 0,05$). Indeks Kerentanan Kesehatan Reproduksi Remaja (IKKRR) dapat digunakan sebagai instrumen skrining awal untuk mengidentifikasi risiko pernikahan dini dan penyakit menular seksual serta menjadi dasar penyusunan intervensi kesehatan reproduksi berbasis sekolah.

Kata Kunci: Kesehatan reproduksi remaja, indeks kerentanan, pernikahan dini, penyakit menular seksual, literasi kesehatan.

1. Latar belakang

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks. Pada fase ini, remaja mulai mengalami kematangan seksual serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap aspek kesehatan reproduksi. Namun, rendahnya pengetahuan, keterbatasan akses informasi yang benar, serta pengaruh lingkungan sosial dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, termasuk pernikahan dini dan penyakit menular seksual (PMS) (Apriani, 2023).

Pernikahan dini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan dan sosial yang berdampak luas terhadap kualitas hidup remaja. Pernikahan pada usia yang belum matang secara fisik, psikologis, maupun ekonomi dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, putus sekolah, keterbatasan kesempatan pengembangan diri, serta masalah kesehatan mental. Selain itu, remaja yang menikah dini memiliki risiko lebih tinggi mengalami kehamilan tidak direncanakan dan terpapar infeksi menular seksual akibat kurangnya pemahaman mengenai perilaku seksual yang aman dan bertanggung jawab (Dewi, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang sekaligus tantangan dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi. Remaja merupakan kelompok pengguna aktif media digital, namun tidak semua informasi yang diperoleh melalui internet memiliki validitas dan kualitas yang tepat. Rendahnya literasi digital dapat menyebabkan remaja menerima informasi yang keliru mengenai seksualitas, kesehatan reproduksi, dan pencegahan penyakit menular seksual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang mampu meningkatkan kemampuan remaja dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara bijak (Fitriyani, 2023).

Upaya pencegahan pernikahan dini dan PMS tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan edukasi individual, tetapi membutuhkan model yang bersifat komprehensif dan melibatkan berbagai faktor pendukung. Keluarga memiliki peran penting dalam membangun nilai, komunikasi, serta ketahanan psikososial remaja dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan. Ketahanan keluarga yang baik dapat menjadi faktor protektif dalam mencegah keputusan berisiko, termasuk pernikahan pada usia dini (Hardiyati, 2023).

Selain dukungan keluarga, pendekatan teman sebaya (*peer support*) menjadi strategi yang efektif karena remaja cenderung lebih mudah menerima informasi dan pengalaman dari kelompok seusianya. Pendekatan berbasis teman sebaya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, meningkatkan keterbukaan komunikasi, serta memperkuat kemampuan remaja dalam mengambil keputusan yang sehat terkait kesehatan reproduksi (Kurnia, 2023).

Institusi pendidikan tinggi, khususnya program studi kesehatan, memiliki peran strategis dalam mengembangkan inovasi pelayanan dan edukasi kesehatan reproduksi remaja. Program Studi Kebidanan Universitas Riau Indonesia (UNRIDA) memiliki kapasitas akademik dan profesional untuk mengembangkan model intervensi yang mengintegrasikan aspek promotif, preventif, edukatif, dan pelayanan kebidanan berbasis kebutuhan remaja. Peran bidan sebagai tenaga kesehatan yang dekat dengan isu kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga menjadi komponen penting dalam memberikan layanan yang ramah remaja (*adolescent friendly health services*).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan suatu model holistik yang mengintegrasikan literasi digital, ketahanan keluarga, dukungan teman sebaya (*peer support*), serta layanan kebidanan remaja sebagai strategi pencegahan pernikahan dini dan penyakit menular seksual. Model ini diharapkan mampu memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dengan melibatkan individu, keluarga, lingkungan sosial, dan tenaga kesehatan sehingga menghasilkan intervensi yang berkelanjutan.

Pengembangan Model Holistik Pencegahan Pernikahan Dini dan Penyakit Menular Seksual melalui Integrasi Literasi Digital, Ketahanan Keluarga, Peer Support, dan Layanan Kebidanan Remaja di UNRIDA menjadi sebuah inovasi yang relevan dalam mendukung peningkatan kesehatan reproduksi remaja. Model ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi dan pelayanan kesehatan reproduksi yang efektif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta sesuai dengan kebutuhan remaja di era digital.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan mixed method untuk mengembangkan Model Holistik Pencegahan Pernikahan Dini dan Penyakit Menular Seksual melalui integrasi literasi digital, ketahanan keluarga, *peer support*, dan layanan kebidanan remaja di Universitas Riau Indonesia (UNRIDA). Pengembangan model dilakukan menggunakan tahapan ADDIE yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan model, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap awal dilakukan melalui identifikasi kebutuhan remaja terkait kesehatan reproduksi, pernikahan dini, dan pencegahan penyakit menular seksual melalui survei, wawancara, dan studi literatur. Selanjutnya disusun model intervensi yang mengintegrasikan edukasi literasi digital, penguatan ketahanan keluarga,

dukungan teman sebaya (*peer support*), serta layanan kebidanan ramah remaja. Model yang dikembangkan dilakukan validasi oleh ahli kesehatan reproduksi, kebidanan, promosi kesehatan, dan teknologi pendidikan sebelum diterapkan. Uji coba model dilakukan pada remaja/mahasiswa UNRIDA untuk menilai efektivitas intervensi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi, literasi digital kesehatan, sikap pencegahan pernikahan dini, dan pemahaman mengenai risiko penyakit menular seksual. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis tematik serta uji statistik pretest-posttest untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah penerapan model. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan responden dan kerahasiaan data.

3. Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Model Holistik Pencegahan Pernikahan Dini dan Penyakit Menular Seksual melalui integrasi literasi digital, ketahanan keluarga, *peer support*, dan layanan kebidanan remaja mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesiapan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Tahap analisis kebutuhan menunjukkan bahwa remaja masih membutuhkan penguatan informasi mengenai dampak pernikahan dini, risiko penyakit menular seksual, serta kemampuan dalam memilah informasi kesehatan melalui media digital. Model yang dikembangkan menghasilkan integrasi empat komponen utama, yaitu edukasi literasi digital kesehatan reproduksi, penguatan peran keluarga, dukungan teman sebaya (*peer support*), dan layanan kebidanan ramah remaja.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa model memiliki kelayakan yang baik untuk diterapkan sebagai strategi promotif dan preventif. Uji coba implementasi model menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi, literasi digital kesehatan, sikap pencegahan pernikahan dini, serta pemahaman remaja terhadap risiko penyakit menular seksual setelah diberikan intervensi.

Secara keseluruhan, model holistik yang dikembangkan terbukti memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan remaja mengambil keputusan kesehatan reproduksi yang lebih tepat serta dapat menjadi inovasi program pencegahan pernikahan dini dan penyakit menular seksual berbasis pendidikan, keluarga, teman sebaya, dan layanan kebidanan di lingkungan UNRIDA.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Model Holistik Pencegahan Pernikahan Dini dan Penyakit Menular Seksual melalui integrasi literasi digital, ketahanan keluarga, *peer support*, dan layanan kebidanan remaja merupakan pendekatan yang relevan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Model ini menekankan bahwa pencegahan pernikahan dini dan penyakit menular seksual tidak cukup dilakukan melalui pemberian informasi saja, tetapi membutuhkan pendekatan yang melibatkan faktor individu, keluarga, lingkungan sosial, dan tenaga kesehatan.

Peningkatan pengetahuan dan literasi kesehatan digital setelah penerapan model menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat menjadi strategi edukasi yang efektif bagi remaja. Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi remaja untuk memperoleh informasi kesehatan secara cepat, namun diperlukan kemampuan literasi digital agar remaja mampu memilih sumber informasi yang akurat dan menghindari informasi yang keliru mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual.

Komponen ketahanan keluarga dalam model ini berperan penting dalam membangun komunikasi dan dukungan psikososial bagi remaja. Keluarga yang memiliki komunikasi terbuka dan dukungan positif dapat membantu remaja dalam mengambil keputusan yang sehat serta mengurangi faktor risiko terjadinya pernikahan dini. Dukungan keluarga juga menjadi

faktor protektif dalam menghadapi tekanan sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat mendorong perilaku berisiko.

Penerapan *peer support* menunjukkan bahwa pendekatan teman sebaya dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam proses edukasi kesehatan reproduksi. Remaja cenderung lebih mudah menerima informasi dari teman seusianya karena adanya kesamaan pengalaman dan kedekatan emosional. Melalui pelatihan dan pemberdayaan *peer educator*, remaja dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi kesehatan yang benar di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, integrasi layanan kebidanan remaja memberikan penguatan dari aspek pelayanan kesehatan. Bidan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi, konseling, dan pendampingan kesehatan reproduksi yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan remaja. Layanan yang ramah remaja dapat meningkatkan akses, kenyamanan, serta kepercayaan remaja dalam memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa model holistik yang menggabungkan literasi digital, ketahanan keluarga, *peer support*, dan layanan kebidanan remaja mampu memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pencegahan pernikahan dini dan penyakit menular seksual. Model ini dapat dikembangkan sebagai strategi promotif dan preventif yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan, khususnya dalam mendukung program kesehatan reproduksi remaja di Universitas Riau Indonesia (UNRIDA).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Model Holistik Pencegahan Pernikahan Dini dan Penyakit Menular Seksual melalui integrasi literasi digital, ketahanan keluarga, *peer support*, dan layanan kebidanan remaja di UNRIDA merupakan model yang layak dan berpotensi efektif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.

Model yang dikembangkan mampu mengintegrasikan aspek edukasi, dukungan keluarga, peran teman sebaya, dan pelayanan kebidanan secara komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan, literasi kesehatan digital, sikap pencegahan pernikahan dini, serta pemahaman remaja terhadap risiko penyakit menular seksual.

Pendekatan holistik ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan pernikahan dini dan penyakit menular seksual membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, tidak hanya melalui peningkatan pengetahuan remaja, tetapi juga melalui penguatan keluarga, lingkungan sosial, dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang ramah remaja.

Model ini dapat menjadi inovasi program promotif dan preventif yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya dalam mendukung peningkatan kesehatan reproduksi remaja di Universitas Riau Indonesia (UNRIDA).

Daftar pustaka

- Aprianti, N. F., Faizaturrahmi, E., & Fatmasari, B. D. (2023). Edukasi kesehatan reproduksi remaja tentang pencegahan pernikahan dini di Dusun Lembar Desa Lembar Selatan Lombok Barat. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 1–6.
- Dewi, W. R., Idawati, Hidayat, N., Susanti, R., & Azmi, N. (2023). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 682–691.
- Fitriyani, D. (2021). Faktor ekonomi memengaruhi pernikahan remaja perempuan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 2(2), 1–8.
- Hardiyati, H. (2023). Efek dan pencegahan pernikahan dini pada remaja: Studi literatur. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 9(1), 1–10.

- Kurnia, K., & Rokhanawati, D. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 540–546
- Millenia, M. E., Ningsih, F., & Tambunan, L. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 57–61.